

## Situasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Masa Pandemi Covid-19

**Fitri Nurjannah\***

\*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*fitrinurjannah712@gmail.com*

**Abstract:** Islamic education in Indonesia seems to be full of problems, this started from the colonial period to the current post-reform. Setbacks and backwardness have also been recognized in the reality of Islamic education. The year 2020 is a year that can be called a gray year for Islamic education in Indonesia. Islamic education becomes less relevant to student learning outcomes, because there is no learning model that is suitable for student brain performance. With the occurrence of this COVID-19 pandemic, it has indirectly changed the order of Islamic education which has been running comfortably so far. The existence of a Work From Home (WFH) policy, social and physical distancing, as well as an online or online system in the process of Teaching and Learning Activities (KBM), also enliven the course of Islamic education in Indonesia today. Learning that was originally carried out offline or face to face, has turned online and is carried out at home. This study attempts to briefly re-explain the situation of Islamic education in post-reform Indonesia in the current pandemic era.

**Keyword:** Islamic education; Indonesian; pandemic; covid-19

**Abstrak:** Pendidikan Islam di Indonesia nampak tengah dipenuhi persoalan, hal ini dimulai sejak masa kolonial hingga pasca reformasi saat ini. Kemunduran dan keterbelakangan pun sudah diakui pada realitas Pendidikan Islam. Tahun 2020 ialah tahun yang bisa disebut sebagai tahun kelabu bagi pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam menjadi kurang relevan dengan hasil belajar siswa, karena belum ada model pembelajaran yang sesuai dengan kinerja otak siswa. Dengan Terjadinya pandemi COVID-19 ini, secara tidak langsung telah merubah tatanan pendidikan Islam yang sudah berjalan dengan nyaman selama ini. Adanya kebijakan Work From Home (WFH), social and physical distancing, serta sistem daring atau online dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), juga ikut meramaikan jalannya pendidikan Islam di Indonesia sekarang ini. Pembelajaran yang semula dilakukan secara luring atau tatap muka, beralih menjadi daring dan dilakukan dirumah masing-masing. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan ulang secara singkat situasi pendidikan Islam di Indonesia pasca reformasi di era pandemi saat ini.

**Kata kunci:** pendidikan Islam; indonesia; pandemi; covid-19

## A. Pendahuluan

Sejalan dengan berkembangnya pendidikan secara cepat, berdampak terhadap Pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19.<sup>1</sup> Problematika dari dampak Covid-19 saat ini adalah dengan diberlakukannya *social distancing* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.<sup>2</sup> Covid-19 ini juga berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia terutama pada bidang pendidikan Islam. Covid-19 ini merupakan penyakit yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019 lalu. Kemudian, virus tersebut menyebar dengan sangat cepat hingga akhirnya sampai ke Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Islam menjadi kurang relevan dengan hasil belajar siswa, karena belum ada model pembelajaran yang sesuai dengan kinerja otak siswa.<sup>3</sup> Pembelajaran terpaksa harus dialihkan pada pembelajaran *online* melalui alat komunikasi, dengan dilakukan secara daring.<sup>4</sup> Munculnya orde reformasi yang diikuti dengan situasi sosial-politik yang tak stabil, menjadikan upaya pembaharuan di semua bidang mengalami kendala. Persoalan itu setidaknya memberikan poin yang berbeda di bidang pendidikan yang sedikit tergeser oleh kepentingan-kepentingan prioritas yang lain.<sup>5</sup>

Arah yang ingin dituju dalam mencapai aktivitas pendidikan disebut sebagai tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas, menjadikan komponen-komponen pendidikan yang lain dan aktivitasnya senantiasa selalu berpedoman kepada tujuan, hingga efektivitas proses pendidikannya pun selalu diukur apakah dapat mencapai tujuan atau tidak.<sup>6</sup> Di Indonesia tujuan pendidikan terdiri dari lima tingkatan yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan pendidikan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus. Dari lima tingkatan tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang menjadi acuan tertinggi di Negara Indonesia apapun bentuk dan tingkatan

---

<sup>1</sup>Mohammad Jailani Dan Dedi Djubaedi, "Menelusuri Jejak Otak Dan 'Aql Dalam Al-Quran Perspektif Neurosains Dan Pendidikan Islam Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 16 (2021): 19.

<sup>2</sup> Soraya Firdaus, Bambang Saiful, and Parihat Kamil, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesadaran Beribadah Warga Muslim Mukodar Tengah RT 05 RW 07 Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan', in *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, VII, 1–5.

<sup>3</sup> 'Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam □', *Salam: Sosial Budaya Syar'i*, 7.6 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>>.

<sup>4</sup> Fery Diantoro, Endang Purwati, Dan Erna Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 12.

<sup>5</sup> Amin Maghfuri, "Analisis Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Orde Reformasi (1998-2004)" 8 (2020): 13.

<sup>6</sup> Try Bunga Firma, 'Normal Baru Dalam Praktik Keagamaan Islam', *Al Adyan*, 1.2 (2020).

pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003.<sup>7</sup>

Di samping itu, perkembangan peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi tokoh utama didalam suatu bangsa. Akan tetapi, meskipun Islam merupakan agama yang telah berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, perjalanannya pun belum semulus Islam dalam konteks pendidikan.<sup>8</sup> Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam memiliki dasar yang terdiri dari ajaran-ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur`an, Hadist dan seperangkat kebudayaannya. Akan tetapi, melihat situasi pendidikan Islam yang sebenarnya terjadi pada saat ini, jauh dari suatu hal yang disebut pendidikan bermutu. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam yang ada sampai saat ini masih selalu dihadapkan dengan permasalahan dalam sistem pendidikannya.

Pada zaman reformasi, pendidikan Islam berubah sebagai usaha koreksi perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan pada era sebelumnya yang lebih terfokus pada kelengkapan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional. Namun, setelah reformasi, pendidikan Islam harus dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan permasalahan, diantaranya globalisasi yang melanda setiap sektor negara termasuk pendidikan. Degradasi moral anak bangsa, ditunjukkan dengan perubahan watak masyarakat dan terjeratnya beberapa orang dalam lingkaran korupsi, prostitusi, sampai tindak kekerasan pada anak dan masalah kesenjangan ekonomi masyarakat di Indonesia.

Pola kehidupan masyarakat yang awalnya tradisional menjadi modern, statis menjadi dinamis, dan kompleks menjadi instan, memunculkan istilah baru yang disebut era industri (era 4.0).<sup>9</sup> Era industri ini memberikan efek masif pada perubahan pendidikan Islam di masyarakat Indonesia.<sup>10</sup> Berdasarkan pembahasan diatas, maka terdapat pertanyaan yang akan dibahas pada artikel ini, yaitu bagaimana situasi, orientasi, dan tantangan pendidikan Islam di Indonesia pasca reformasi pada era pandemi saat ini. Berkaitan dengan kajian

---

<sup>7</sup> Dahrin Sajadi, "Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia," 21.

<sup>8</sup> Washudin Washudin, "Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 01 (29 Juni 2018): 85, <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V4i01.1295>.

<sup>9</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis; Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik* (Yogyakarta: Divapress, 2020).

<sup>10</sup> Bahru Rozi, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (19 Juli 2020): 33–47, <https://doi.org/10.38073/Jpi.V9i1.204>.

tersebut, perlu pembahasan lebih lanjut untuk mengkaji persoalan mengenai situasi pendidikan Islam di Indonesia pasca reformasi pada era pandemi saat ini. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini ialah menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan literature review. Data penelitian didapatkan dari berbagai referensi buku, jurnal, artikel, website, dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapatkan pembahasan dan kesimpulan penelitian.<sup>11</sup>

## **B. Situasi Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Reformasi di Era Pandemi**

Pendidikan merupakan istilah yang berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" serta memiliki makna perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).<sup>12</sup> Pendidikan merupakan usaha terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar tiap peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana telah tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.<sup>13</sup>

Sementara arti dari pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis guna menumbuhkan potensi anak didik, dan sebagai pembentukan kepribadian muslim berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam, yang pada umumnya pendidikan ini diberikan sejak anak masih berusia dini hingga mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.<sup>14</sup> Dengan demikian, tujuan adanya pendidikan agama dalam keluarga adalah terbentuknya insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Diantoro, Purwati, Dan Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19."

<sup>12</sup> Yovita Dyah Permatasari, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis)," 18.

<sup>13</sup> Muhammad Darwinsyah Dan Riant Nugroho, "Jalan Panjang Regulasi Pendidikan Islam Di Indonesia" 6, No. 1 (2021): 10.

<sup>14</sup> Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 13, No. 2 (2013): 13.

<sup>15</sup> Wachyudi Achmad, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid 19 Pada Lingkungan Keluarga," 14

Pendidikan Islam di Indonesia sudah ada mulai abad ke 13 M tetapi bermacam-macam persoalan sering mewarnai pendidikan Islam sejak zaman penjajahan kolonial, Orde Lama, Orde Baru, Reformasi, hingga pada Era Revolusi Industri 4.0.<sup>16</sup> Secara garis besar, Pendidikan Islam di Indonesia sebelum kemerdekaan mengalami beberapa fase yang dapat dipaparkan dalam tiga proses besar, yaitu proses transmisi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam, proses pendidikan Islam sebagai pertahanan diri dari kolonialisme, proses transisi menuju pembaharuan pendidikan Islam.<sup>17</sup>

Pada masa Ki Hajar Dewantara menjabat sebagai Menteri Pendidikan, pendidikan agama sudah mulai ada di sekolah-sekolah pemerintah, namun kehadirannya tidak masuk dalam kurikulum resmi sekolah. Itu pun pelaksanaan pengajarannya harus dengan persetujuan orang tua murid supaya murid dapat mengikuti kegiatan pelajaran agama di sekolah. Apabila mereka tidak berkenan maka para siswa diperbolehkan untuk tidak mengikuti pelajaran agama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.<sup>18</sup>

Pandemi Covid-19 ini terjadi, masih ada sebagian dari masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, ditambah dengan dampak terjadinya pandemi ini yang mengakibatkan seluruh dunia menderita wabah virus Covid-19. Hingga pada akhirnya, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang bertujuan untuk mempertahankan aktivitas pendidikan. Salah satu upaya yang dicetuskan oleh pemerintah saat ini adalah dengan dilakukannya program pembelajaran jarak jauh (PJJ), dengan sistem daring (online). Program ini berlaku bagi semua kalangan atau tingkatan pendidikan di Indonesia seperti, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta dapat berlaku juga bagi para pekerja, seperti tenaga pendidik (guru, dosen), dan para pekerja lainnya.<sup>19</sup>

Di samping terlaksananya kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini, ternyata terselip juga kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari kebijakan ini salah satunya adalah dapat

---

<sup>16</sup> Yanyan Suryana, 'Akulturasi Kebudayaan (Hindu-Budha-Islam) Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Nasional Indonesia', *JPIS / Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.1 (2017), 5–6.

<sup>17</sup> Edi Kurniawan Farid, "Wacana Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia: Pendekatan Historis Dan Sosiologis" 2, No. 2 (2017): 26.

<sup>18</sup> Iksan Kamil Sahri, "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Masa Reformasi," *Tarbawi* 7, No. 1 (27 September 2018): 47–60, <https://doi.org/10.36781/Tarbawi.V7i1.2976>.

<sup>19</sup> Unik Hanifah Salsabila Dkk., "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 1 (25 Januari 2021): 127–37, <https://doi.org/10.36418/Japendi.V2i1.71>.

memungkinkan para pendidik dan juga peserta didik untuk selalu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada dalam pembelajarannya. Kekurangan dari kebijakan ini adalah kendala ekonomi, internet, serta sarana prasarana lain yang terbilang belum memadai. Namun disamping itu, pembelajaran ini harus terus diikuti agar siswa dapat memahaminya dengan benar, dan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

### **C. Orientasi Pendidikan Islam di Indonesia Saat Ini**

Kesan yang tidak menggembirakan telah tergambar pada pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Kemunduran dan keterbelakangan sudah diakui pada realitas Pendidikan Islam. Sudut pandang ini sangat berpengaruh bagi sistem pendidikan Islam, yang akhirnya dianggap selalu berada pada posisi deretan kedua dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga muncul beberapa pendapat bahwa Pendidikan Islam hanya tempat penampungan orang-orang yang tidak mampu ataupun miskin.<sup>20</sup>

Terdapat beberapa faktor yang masih menjadi “batu ganjalan” pendidikan Islam di tengah semakin berkembangnya zaman industrialisasi ini, diantaranya adalah antara ilmu umum dengan ilmu agamamasih terdapat pertentangan, lemahnya budaya penelitian dalam lembaga pendidikan Islam seperti sarjananya, praktisinya, pengambil kebijakannya, ataupun keterbukaan lembaga pendidikan misalnya pesantren dan madrasah, sering terjadinya perubahan kurikulum seiring dengan perubahan Menteri Pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia (baik guru, dosen, tutor, ustadz, dan lain-lain) dan tidak tertatanya sistem manajemen pendidikan Islam dengan baik, serta masih bertumpunya sistem evaluasi Pendidikan pada nilai UN.<sup>21</sup>

Pada sebagian kalangan yang masih memiliki pandangan bahwa pendidikan Islam belum dapat memberikan campur tangan positif untuk perkembangan dan kualitas hidup Bangsa Indonesia. Terutama apabila dihubungkan dengan masih tingginya tingkat kesenjangan diantara pelaksanaan dan juga penerapan pendidikan Islam yang ada di lembaga-lembaga formal dengan realitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>22</sup> Semakin

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, ‘Pendidikan Islam Di Era Globalisasi’, *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208  
<<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>>.

<sup>21</sup> Bahru Rozi, “Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (19 Juli 2020): 33–47, <https://doi.org/10.38073/Jpi.V9i1.204>.

<sup>22</sup> Munasib and others, *Pendidikan Agama Islam* (Banyumas: Unsoed Press, 2019).

bertambah kuat asumsi dan citra pendidikan Islam di negeri ini, tidak lepas dari imbas macam-macam persoalan moral bangsa.<sup>23</sup>

Akan tetapi di samping hal itu, pendidikan Islam di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dan berperan besar dalam memajukan kebudayaan Islam di Indonesia yang ada pada catatan sejarah. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pendidikan Islam menunjukkan empat jenis-jenisnya, yaitu: madrasah, pondok pesantren, sekolah pemerintah dan sekolah Islam, kebangkitan dan pembaharuan dan pencerahan ialah sebagai perkembangan perubahan Islam di Indonesia. Pada akhirnya, sistem pendidikan Islam yang ada pada saat itu sudah berkembang sebagai upaya dan wujud implementasi hukum Islam hingga melahirkan jaminan dan peluang untuk terus eksis dan berkembang.<sup>24</sup>

#### **D. Tantangan Pendidikan Islam di Masa Pandemi Saat Ini**

Tantangan pendidikan Islam yang terjadi pada saat ini berbeda jauh dengan tantangan pendidikan Islam pada zaman klasik dan pertengahan lalu, baik secara internal ataupun eksternal.<sup>25</sup> Dulu pada zaman klasik dan pertengahan, tantangan pendidikan Islam cukup berat namun secara psikologis dan ideologis dapat dengan mudah diatasi. Sedangkan pada era pandemi saat ini, tantangan pendidikan Islam telah menemukan momentumnya sejak akhir millennium yang lalu. Tantangan pendidikan Islam tersebut tercermin lewat empat hal yaitu *pertama*, jenis pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan di pesantren salaf yaitu pendidikan yang berkonsentrasi pada tafaqquh fiddin. Pada pendidikan Madrasah yang mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Sedang di sekolah Islam “plus atau unggulan” yang mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan. Kemudian di pendidikan keterampilan (vocational education), seperti SMK dan MAK. *Kedua*, penguatan sumber daya manusia (SDM), seperti kompetensi pedagogis, profesional, spiritual dan sosial. *Ketiga*, penguatan kelembagaan dan manajemen. *Keempat*, kemajuan

---

<sup>23</sup> Aminatus Sya'adah Dkk., “Sejarah Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1 (26 April 2019): 38, <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V8i1.1793>.

<sup>24</sup> Fauzi Fahmi Dan Firmansyah Firmansyah, “Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia,” Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 6, No. 1 (30 Juni 2021): 83–95, <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V6i1.262>.

<sup>25</sup> Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo, ‘Pendidikan Tinggi Di Masa Dan Pasca Covid-19’, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1 (2020), 81–92 <<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>>.



teknologi.<sup>26</sup>

## E. Simpulan

Dari penjabaran di atas, secara garis besar dijelaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia sejak masa kolonial hingga Reformasi saat ini sudah mengalami banyak problematika. Hingga terjadi pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pendidikan Islam di negeri ini masih belum sempurna dan menjumpai lika-liku serta hambatan. Kesan kemunduran dan keterbelakangan, sudah melekat dalam pendidikan Islam di Indonesia. Akan tetapi, tidak menyurutkan niat bagi segala aspek di negeri ini untuk mencoba memperbaikinya bersama. Salah satu yang dilakukan dan dicetuskan oleh Pemerintah Indonesia saat ini adalah dengan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guna mempertahankan aktivitas pendidikan di negeri ini. Apabila kita ingin menciptakan kesan yang menggembirakan bagi pendidikan Islam di Indonesia saat ini hingga masa mendatang, maka alangkah baiknya mulai saat ini kita harus semangat dalam menuntut ilmu, baik dari pendidikan formal maupun informal, ilmu umum maupun agama, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208  
<<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>>
- Achmad, Wachyudi. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid 19 Pada Lingkungan Keluarga," 14.
- Darwinsyah, Muhammad, Dan Riant Nugroho. "Jalan Panjang Regulasi Pendidikan Islam Di Indonesia" 6, No. 1 (2021): 10.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, Dan Erna Lisdiawati. "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 12.

---

<sup>26</sup> Senata Adi Prasetya Dan Muhammad Fahmi, "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi," *Tarbawi* 9, No. 1 (5 Oktober 2020): 21–38, <https://doi.org/10.36781/Tarbawi.V9i1.3128>.



- Fahmi, Fauzi, Dan Firmansyah Firmansyah. "Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (30 Juni 2021): 83–95. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V6i1.262>.
- Farid, Edi Kurniawan. "Wacana Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia: Pendekatan Historis Dan Sosiologis" 2, No. 2 (2017): 26.
- Firdaus, Soraya, Bambang Saiful, and Parihat Kamil, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesadaran Beribadah Warga Muslim Mukodan Tengah RT 05 RW 07 Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan', in *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, VII, 1–5
- Firma, Try Bunga, 'Normal Baru Dalam Praktik Keagamaan Islam', *Al Adyan*, 1.2 (2020)
- Jailani, Mohammad, Dan Dedi Djubaedi. "Menelusuri Jejak Otak Dan 'Aql Dalam Alquran Perspektif Neurosains Dan Pendidikan Islam Di Era Pandemi Covid-19.'" *Jurnal Pendidikan Islam* 16 (2021): 19.
- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 13, No. 2 (2013): 13.
- Maghfuri, Amin. "Analisis Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Orde Reformasi (1998-2004)" 8 (2020): 13.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis; Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik* (Yogyakarta: Divapress, 2020)
- Munasib, Kuntarto, Abdul Rohman, and Eka Saftri, *Pendidikan Agama Islam* (Banyumas: Unsoed Press, 2019)
- Permatasari, Yovita Dyah. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis)," 18.
- Prasetya, Senata Adi, Dan Muhammad Fahmi. "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi." *Tarbawi* 9, No. 1 (5 Oktober 2020): 21–38. <https://doi.org/10.36781/Tarbawi.V9i1.3128>.
- Rozi, Bahru. "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (19 Juli 2020): 33–47. <https://doi.org/10.38073/Jpi.V9i1.204>.
- Rozi, Bahru "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (19 Juli 2020): 33–47. <https://doi.org/10.38073/Jpi.V9i1.204>.
- Sahri, Iksan Kamil. "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Masa Reformasi." *Tarbawi* 7, No. 1 (27 September 2018): 47–60. <https://doi.org/10.36781/Tarbawi.V7i1.2976>.

Sajadi, Dahrun. “Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia,” 21.

Sya’adah, Aminatus, Bachtiar Adi Saputra, Miftahol Jannah, dan Choirul Mahfud. “Sejarah Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia.” Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1 (26 April 2019): 38. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V8i1.1793>.

Sumantyo, Franciscus Dwikotjo Sri, ‘Pendidikan Tinggi Di Masa Dan Pasca Covid-19’, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1 (2020), 81–92 <<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>>

Suryana, Yanyan, ‘Akulturasi Kebudayaan (Hindu-Budha-Islam) Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Nasional Indonesia’, *JPIS / Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.1 (2017), 5–6

Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh, Dan Anisa Nur Rohmah. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 1 (25 Januari 2021): 127–37. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V2i1.71>.

‘Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam □’, *Salam: Sosial Budaya Syar’i*, 7.6 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>>

Wasehudin, Wasehudin. “Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 01 (29 Juni 2018): 85. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V4i01.1295>.